

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER, *NET PROFIT MARGIN* DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode
2019 – 2022)**

SKRIPSI

Oleh:

HAMAYA YAMAN

20200100188

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
TOTAL ASSET TURNOVER, *NET PROFIT MARGIN*, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode
2019 – 2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Srata 1**

Oleh:

HAMAYA YAMAN

20200100188



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

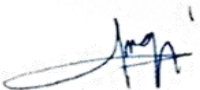
**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hamaya Yaman
NIM : 20200100188
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,


Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 21 Maret 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022).

Disusun oleh,

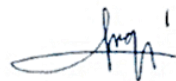
Nama Mahasiswa : Hamaya Yaman
NIM : 20200100188
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 29 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

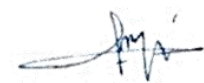
Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Hamaya Yaman
NIM : 20200100188
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022).

Telah layak mengikuti sidang skripsi.

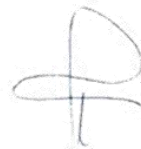
Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 29 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Hamaya Yaman
NIM : 20200100188
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sector *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

Penguji I : Jenni, S.E., M.Akt
NIDN : 0411097402

Penguji II : Yopie Chandra, S.E., M.Akt
NIDN : 0414026508

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti, buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 27 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Hamaya Yaman
NIM : 20200100188

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100188
Nama : Hamaya Yaman
Jenjang studi : S1 (Strata 1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Fee Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan universitas buddhi dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 27 Juli 2024

Penulis



(Hamaya Yaman)

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSET TURN OVER*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Studi empiris perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Objek Penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 - 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang diolah dengan SPSS versi 27.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan sebesar 0.003 terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh sebesar 0,004 terhadap pertumbuhan laba, *Total Asset Turnover* berpengaruh sebesar 0,005 terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* berpengaruh sebesar 0,000 terhadap pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh sebesar 0,012 terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 dimana nilai signifikannya < 0,05 maka secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata kunci: *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba.*

**THE INFLUENCE OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO,
TOTAL ASSET TURN OVER, NET PROFIT MARGIN, AND COMPANY
SIZE ON PROFIT GROWTH**

***(Empirical study of food and beverage sector manufacturing companies listed
on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in for the period 2019 – 2022)***

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, and Company Size on Profit Growth. The research object is a food and beverage sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022.

This type of research is quantitative and the data used is secondary data, namely company financial reports which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019 - 2022. The sampling method used in this research is purposive sampling and the number of samples in this research is 44 research samples. The data analysis techniques used are descriptive statistical tests, classical assumption tests, coefficient of determination tests (Adjusted R²), multiple linear regression analysis, and hypothesis tests processed with SPSS version 27.

Partial research results show that the Current Ratio has a significant negative effect of 0.003 on profit growth, the debt to equity ratio has an effect of 0.004 on profit growth, total asset turnover has an effect of 0.005 on profit growth, the net profit margin has an effect of 0.000 on profit growth and company size. has an effect of 0.012 on profit growth. Meanwhile, the results of simultaneous research show that the current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin, and company size have a significant value of 0.000, where the significant value is <0.05, so they simultaneously influence profit growth.

Key words: current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, net profit margin, company size, profit growth.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat, rahmat, dan kasih-Nya Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* periode 2019 – 2022)” ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu untuk memenuhi syarat kelulusan Strata 1 (S1) di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis yang selalu mendoakan dan mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
5. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan motivasi dan semangat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta materi yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
7. Teman terdekat penulis, Diana Iskandar yang telah memberikan dukungan dan membantu bertukar pikiran dalam mengerjakan skripsi.

8. Semua pihak – pihak yang belum disebutkan, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

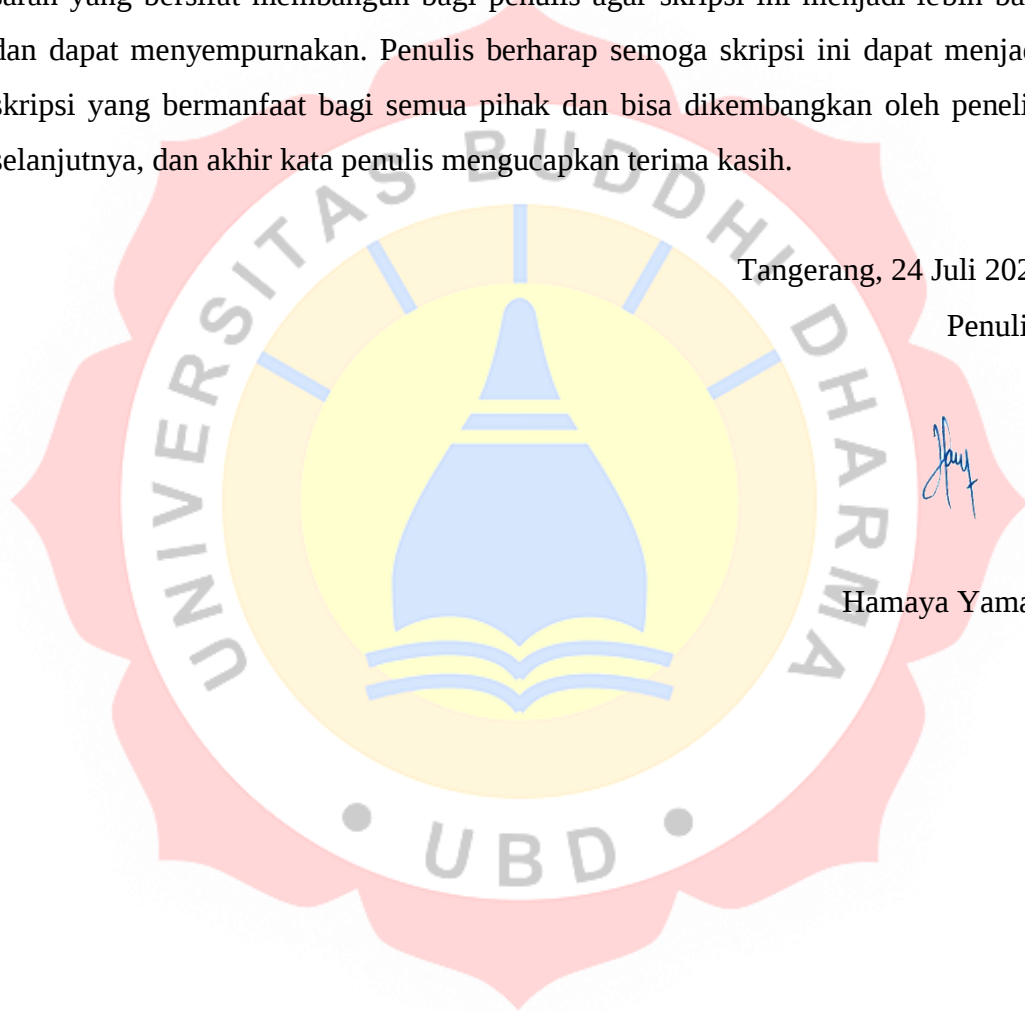
Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena memiliki banyak kekurangan dan kesalahan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun bagi penulis agar skripsi ini menjadi lebih baik dan dapat menyempurnakan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi skripsi yang bermanfaat bagi semua pihak dan bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 24 Juli 2024

Penulis,



Hamaya Yaman



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 11

F. Sistematika Penulisan Skripsi 12

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Gambaran Umum Teori 14

1. Teori sinyal (Signalling Theory) 14

2. Akuntansi Keuangan 15

3. Pertumbuhan Laba.....	21
4. Likuiditas.....	22
5. Leverage	25
6. Aktivitas	31
7. Profitabilitas	36
8. Ukuran Perusahaan.....	41
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	44
C. Kerangka Pemikiran.....	54
D. Perumusan Hipotesa.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian.....	61
B. Objek penelitian	61
C. Jenis dan Sumber Data.....	62
D. Populasi dan Sampel	63
E. Teknik Pengumpulan Data.....	67
F. Operasional Variabel Penelitian.....	67
G. Teknik Analisa Data.....	72
1. Statistic Deskriptif.....	73
2. Uji Asumsi Klasik	73
3. Analisis Linear Berganda	76
4. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	78
5. Uji Hipotesis.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	80
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	80
1. Pertumbuhan Laba.....	80

2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	83
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	86
4. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	90
5. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	93
6. Ukuran Perusahaan.....	96
B. Analisis Hasil Penelitian	99
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	99
2. Uji Asumsi Klasik	102
3. Analisis Linear Berganda	109
4. Uji Koefisien Determinasi.....	111
5. Uji Hipotesis.....	112
6. Pembahasan	116
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA.....	125
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Penurunan Laba pada Perusahaan di sektor <i>food and beverage</i> tahun 2020.....	2
Tabel I. 2 Pertumbuhan Laba pada Perusahaan di sektor <i>food and beverage</i> tahun 2020.....	4
Tabel II. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan	43
Tabel II. 2 Penelitian Terlebih Dahulu.....	44
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling	51
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel.....	66
Tabel III. 3 Operasional Tabel	57
Tabel III. 4 Dasar Pengambil Keputusan ada tidaknya Autokorelasi	75
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba	80
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Current Ratio.....	83
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio	68
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Total Asset Turnover	90
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Net Profit Margin	93
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	77
Tabel IV. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	99
Tabel IV. 8 Hasil Uji One Sample Kolmogorov.....	103
Tabel IV. 9 Hasil Uji Multikolinearitas	105
Tabel IV. 10 Hasil Uji Autokorelasi	108
Tabel IV. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	109
Tabel IV. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	112
Tabel IV. 13 Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	112
Tabel IV. 14 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji f)	114

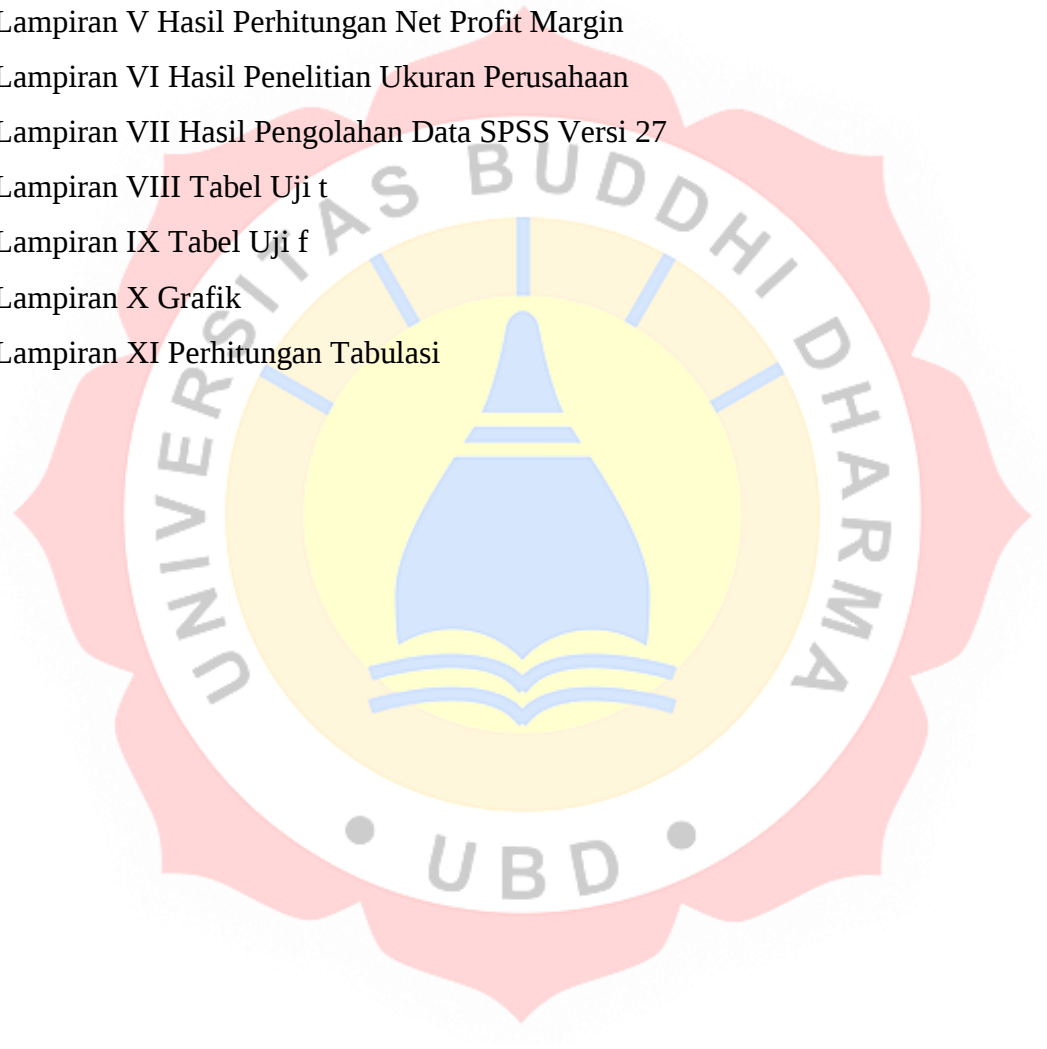
DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	54
Gambar IV. 1 Grafik P-Plot	103
Gambar IV. 2 Grafik Histogram	104
Gambar IV. 3 Hasil Uji Heteroskedasitas	107



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Hasil Perhitungan Pertumbuhan Laba
- Lampiran II Hasil Perhitungan Current Ratio
- Lampiran III Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio
- Lampiran IV Hasil Perhitungan Total Asset Turnover
- Lampiran V Hasil Perhitungan Net Profit Margin
- Lampiran VI Hasil Penelitian Ukuran Perusahaan
- Lampiran VII Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 27
- Lampiran VIII Tabel Uji t
- Lampiran IX Tabel Uji f
- Lampiran X Grafik
- Lampiran XI Perhitungan Tabulasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan mendirikan bisnis yang bergerak dibidang industri, perdagangan, atau jasa adalah untuk memperoleh keuntungan yang paling besar sehingga bisnis dapat bertahan. Perusahaan harus memahami kondisi keuangan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kondisi keuangan suatu organisasi dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat secara berkala.

Seluruh perusahaan bergantung pada laba perusahaan, karena perbedaan dalam jumlah penjualan yang dihasilkan, setiap perusahaan memiliki jumlah laba yang berbeda. Semua bisnis menginginkan peningkatan laba karena dapat menunjukkan apakah mereka berhasil mengelola kinerja mereka dengan efektif dan efisien. Sebaliknya, penurunan laba dapat menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola kinerjanya dengan efektif dan efisien.

Perusahaan dapat mengukur pertumbuhan laba dengan menganalisis laporan keuangan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengetahui apakah laporan keuangan menunjukkan keuntungan atau kerugian. Laporan keuangan juga menjadi standar bagi perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan mereka. Dengan menggunakan laporan keuangan, kita juga dapat mengetahui berapa banyak keuntungan dan kerugian yang kita dapatkan sepanjang waktu.

Fenomena yang terjadi dari beberapa perusahaan yang mengalami penurunan laba di sektor *Food and Beverage* diantaranya:

Tabel I. 1

Penurunan Laba pada Perusahaan di Sektor Food and Beverage tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Jumlah Penurunan Laba
1.	AISA	62,38%
2.	COCO	20,88%
3.	DMND	36,92%
4.	FOOD	37,76%
5.	GOOD	40,87%
6.	HOKI	99,23%
7.	IKAN	19,34%
8.	MYOR	2,2%

Sumber: (CNBC Indonesia, 2020)

Perusahaan yang mengalami penurunan laba tahun 2020 yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang mengalami penurunan laba sebesar 62,38% atau sebesar Rp 150,33 miliar pada tahun 2020. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO) mencatat penurunan pendapatan neto senilai Rp171,04 miliar pada tahun buku 2020, atau turun 20,88% dibandingkan dengan tahun buku 2019 sebesar Rp216,19 miliar. Selanjutnya, PT. Diamond Food Indonesia Tbk. (DMND) pada akhir september tahun 2020, mencatatkan laba bersih sebesar Rp160,36 miliar, atau merosot 36,92 persen dibanding akhir kuartal III 2019 yang mencatatkan laba bersih sebesar Rp254,22 miliar. Lalu, PT. Sentra Food

Indonesia Tbk. (FOOD) mencatatkan laba bersih sebesar Rp259,41 miliar pada tahun 2020, atau anjlok 37,76 persen dibandingkan akhir tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp416,85 miliar. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) yang mengalami penurunan laba sebesar 40,87% atau sekitar Rp 129,01 miliar pada tahun 2020. Penurunan penjualan bersih dipicu oleh turunnya penjualan segmen makanan ringan dan minuman. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, penjualan segmen makanan ringan turun 8,85% secara tahunan atau *year-on-year* (YOY) menjadi Rp 3,33 triliun di akhir Juni 2020 lalu. Kemudian, PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mencatatkan penurunan penjualan pada 2022 menjadi Rp925,7 miliar dari Rp933,6 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan kinerja perseroan membuat laba bersih tahun berjalan sebesar hanya tersisa Rp90,57 juta. Nilai ini anjlok signifikan setara 99,23 persen dibandingkan tahun 2021 yang masih berjumlah Rp11,84 miliar. Lalu, PT Era Mandiri Cemerlang Tbk. (IKAN) harus menanggung rugi bersih sebesar Rp 1,25 miliar pada sembilan bulan pertama tahun ini. Padahal, pada periode yang sama tahun lalu IKAN masih mencetak laba bersih sebesar Rp 6,17 miliar. Hal tersebut sejalan dengan penjualan IKAN yang turun hingga 19,34% menjadi Rp 60,59 miliar sampai kuartal ke tiga ditahun 2020. Selanjutnya, PT. Mayora Indah Tbk. (MYOR) yang mencatatkan pendapatan sebesar Rp 24,47 triliun sepanjang tahun lalu, turun 2,2% dari posisi Desember 2019 sebesar Rp 25,03 triliun. Mayora di bisnis konsumen dengan berbagai macam barang mulai dari minuman ringan, biskuit hingga bubur dan sereal. Penjualan tahun lalu berkurang sebesar Rp 549,7 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2019.

Fenomena selanjutnya ada beberapa perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba di sektor *Food and Beverage* diantaranya:

Tabel I. 2
Pertumbuhan laba pada perusahaan di *food and beverage* tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Jumlah Pertumbuhan Laba
1.	AALI	7,76%
2.	ICBP	22%
3.	INDF	7%
4.	SMAR	71,28%
5.	ULJT	13,02%

Sumber: (CNBC Indonesia, 2020)

Perusahaan *food and beverage* yang mengalami pertumbuhan laba pada tahun 2020 diantaranya yaitu PT. Astra Argo Lestari Tbk (AALI) yang mencatat laba pada tahun 2019 sebesar Rp 17,45 Triliun kemudian meningkat menjadi Rp 18,8 Triliun atau sekitar 7,76%. Selanjutnya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang sebelumnya pada tahun 2019 mencatat labanya sebesar Rp 46,64 Triliun dan ditahun 2020 meningkat menjadi Rp 56,80 Triliun atau sebesar 22%. Lalu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yang melaporkan pertumbuhan labanya pada tahun 2020 sebesar Rp 81,73 Triliun, naik 7% dibandingkan pada tahun 2019 yang mempunyai laba sebesar Rp 76,59 Triliun. Kemudian, PT SMART Tbk (SMAR) yang pada tahun 2019 mempunyai laba sebesar Rp 898,63 Miliar, ditahun 2020 SMAR mengalami kenaikan laba yang besar yakni sebesar Rp 1,538 Triliun atau meningkat sebesar 71,28%.

Selanjutnya, PT Ultra Jaya Milk & Trading Company Tbk (ULTJ) perusahaan yang memproduksi susu ini mempunyai laba pada tahun 2019 sebesar Rp 1,42 Triliun dan ditahun 2020 meningkat menjadi Rp 1,61 Triliun atau sebesar 13,02%.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amalina & Efriadi, 2022) mengatakan bahwa *Current Ratio* signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya *Current Ratio* menunjukkan seberapa banyak aktiva lancar memenuhi kewajiban lancar. Perbedaan antara aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar adalah cara untuk mengetahui tingkat keamanan suatu perusahaan. Sementara hasil rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik dan tidak menjamin bahwa perusahaan akan dapat membayar hutang yang sudah jatuh tempo karena distribusi atau proporsi aktiva lancar yang tidak menguntungkan, hasil rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk membayar hutang. Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian menurut (Estininghadi, 2019), *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Loly Meyca Sari Amrullah & Dini Widyawati, 2021), menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka penurunan laba akan diikuti oleh peningkatan rasio hutang ke ekuitas. Penelitian menunjukkan bahwa bisnis yang lebih besar lebih sering menggunakan utang sebagai modal dalam operasinya, sehingga pada

akhirnya mereka memiliki beban bunga yang cukup tinggi yang dapat mempengaruhi jumlah laba yang mereka peroleh dari operasinya. Penggunaan utang sebagai modal sangat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, karena ketika pendapatan perusahaan tidak meningkat, beban bunga atas utang tetap sama. Sedangkan penelitian menurut (Dea Afitri Cahyati dan Heni Nurani Hartikayanti, 2023), *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Loly Meyca Sari Amrullah & Dini Widyawati, 2021), menunjukan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, bahwa Pertumbuhan Laba perusahaan akan meningkat jika *Total Asset Turnover* meningkat, dan jika *Total Asset Turnover* menurun, maka pertumbuhan laba perusahaan juga akan menurun. Menurut (Sukamulja, 2019) rasio ini menghitung dan menunjukkan seberapa besar pendapatan atau penjualan perusahaan yang diperoleh melalui aset yang dimiliki, dengan tingkat efisiensi penggunaan aset yang lebih tinggi sebanding dengan jumlah penjualan yang dihasilkan. Perputaran aset berdampak pada laba perusahaan ketika perusahaan dapat menggunakan semua asetnya dengan efektif. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan. Sedangkan menurut Fadilla & Rahadi (2019) dan Perdana (2018) menunjukan bahwa *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Meutia, Handayani, Hermawan, & Irwan, 2022) menunjukan bahwa *Net Profit Margin* memiliki

pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, rasio *Net Profit Margin* meningkat karena biaya meningkat lebih cepat daripada penjualan, yang menghasilkan peningkatan laba di masa depan. Perusahaan yang memiliki rasio net profit margin yang tinggi juga cenderung memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi dan sebaliknya. Rasio *Net Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya selama periode waktu tertentu dengan mencapai laba operasional yang signifikan, dan dengan pencapaian laba ini, perusahaan tersebut dapat meningkatkan usahanya. Oleh karena itu, pertumbuhan laba juga akan meningkat. Sedangkan menurut (Handayani & Nurulrahmatia, 2020) menunjukkan *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisandi Eka Putri dan Andriansyah (2022) menunjukkan jika Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya jumlah aset sebuah bisnis dapat menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Namun, perusahaan yang memiliki banyak aset belum tentu mampu mengelola bisnisnya dengan lebih baik dari perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Selain itu, perusahaan kecil juga mungkin menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi asalkan mereka didukung oleh kinerja dan operasional yang efektif. Sedangkan, menurut (Rizki Aminatul Ummah dan Prita Andini, 2019) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulastri dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh terhadap Pertumbuhan

Laba. Artinya, jika *Return on Assets* tinggi, maka perusahaan semakin baik dalam mengelola aktiva untuk memperoleh keuntungan. Karena sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan merupakan alat utama yang digunakan perusahaan untuk menjalankan seluruh operasinya, *Return on Assets* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan, menurut Antin Yuliantin & Kartini Aprianti (2022) *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Menurut penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anata Agusti, Nesvianti, Yosi Yulia (2020) yang menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, perputaran persediaan perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan menjalankan operasinya. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan tingkat persediaan yang berputar lebih sering dalam satu tahun, yang menunjukkan efektivitas manajemen persediaan. Oleh karena itu, Perusahaan tidak akan memperoleh keuntungan sebanyak jika tingkat perputaran persediaan rendah. Pada akhirnya, rasio inventory turnover (ITO) akan meningkat. Perusahaan akan memberikan sinyal positif kepada investor tentang prospek masa depan, menarik mereka untuk menanamkan saham mereka dalam perusahaan.

Sedangkan, menurut Teguh Erawati dan Rizka Nur Hanifa (2024) Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan latar belakang masalah, judul yang ditetapkan dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan Terhadap**

Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Food and Beverage Periode 2019 – 2022”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh penulis, beberapa masalah diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya penurunan penjualan bersih yang picu oleh turunnya penjualan sector *food and beverage*.
2. Adanya ketidak konsistenan penelitian tentang Pertumbuhan Laba.
3. Adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.
4. Adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.
5. Adanya pengaruh *Turn Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba.
6. Adanya pengaruh *Net Pofit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.
7. Adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba.
8. *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Turn Asset Turnover, Net Pofit Margin*, dan Ukuran Perusahaan belum tentu mempengaruhi pertumbuhan laba.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan latar belakang:

1. Apakah *Curent Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah *Turn Assets Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
6. Apakah *Curent Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Turn Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai didalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Turn Assets Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat mempelajari rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dan juga dapat meningkatkan kinerja bisnis dengan mempertimbangkan bagaimana pertumbuhan laba perusahaan dipengaruhi olehnya.
 - b. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang rasio-rasio keuangan.
2. Manfaat praktisi
 - a. Bagi penulis

Menjadi sarana yang memungkinkan penulis menggunakan pengetahuan mereka tentang rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi peningkatan laba dalam laporan keuangan.

b. Bagi perusahaan

Sebagai alat untuk membantu perusahaan dalam menganalisis rasio keuangan secara menyeluruh sebelum membuat keputusan yang dapat meningkatkan keuntungan.

c. Bagi investor dan calon investor

Sebagai referensi untuk membantu investor dan calon investor memahami keuntungan perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi di dalamnya

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang subjek penelitian yang serupa, terutama yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk membuatnya mudah ditulis, sistematika penulisan skripsi yang lengkap disajikan secara sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan penelitian, dan prosedur penulisan skripsi dibahas dalam bab pertama.

BAB II LANDASAN TEORI

Laporan keuangan, teori tentang variabel indenpenden dan dependen, temuan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa dibahas dalam Bab dua.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga membahas metode penelitian yang digunakan. Ini menjelaskan jenis penelitian, objek penelitian, jenis data yang digunakan, populasi dan sampel, serta metode pengumpulan data, pengoperasian variable penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab empat mencakup sampel data, deskripsi, penghitungan variabel indenpenden dan dependen, evaluasi hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab lima menyajikan kesimpulan penelitian, jawaban atas rumusan masalah, dan hipotesis yang ditemukan peneliti. Ini juga memberikan implikasi dan rekomendasi untuk peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory atau teori sinyal mengartikan bahwa informasi yang lebih baik dimiliki pihak eksekutif tentang perusahaan yang akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar saham perusahaan meningkat. Teori ini melibatkan pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal meliputi manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak eksternal yaitu pihak luar yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal.

Teori sinyal menjelaskan terkait dengan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal dimana informasi tersebut dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang bersangkutan, adanya informasi mengenai Pertumbuhan Laba perusahaan.

Menurut (Brigham & Houston., 2019) menjelaskan bahwa:

“Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan.”

Menurut (Brigham, 2019, p. 184) Untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen melihat masa depan perusahaan, perusahaan mengambil tindakan yang disebut teori sinyal. Sinyal ini menyampaikan informasi tentang upaya manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan, informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting.

Menurut (Preisig Sigar & Lintje Kalangi, 2019) Teori sinyal menyatakan bahwa informasi dari suatu perusahaan dapat direspon berbeda oleh investor bisa positif atau negatif dan akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan.

Berdasarkan teori di atas, perusahaan harus berusaha untuk memberikan informasi tentang keadaan mereka kepada pihak eksternal untuk mengurangi kesalahan informasi dan membuat pihak eksternal lebih memahami keadaan perusahaan. Pihak eksternal akan merespon informasi ini untuk mengurangi keraguan dan mencegah *underestimasi* perusahaan.

2. Akuntansi Keuangan

Dalam akuntansi keuangan, tujuan utama adalah membuat laporan keuangan entitas untuk pihak eksternal seperti investor, kreditur, lembaga pemerintah, dan pihak eksternal lainnya. Menurut (Irmawati, 2022):

“Akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, dan pemerintah. Akuntansi keuangan ini erat kaitannya dengan

pencatatan dan pengukuran transaksi keuangan serta pelaporan keuangan perusahaan secara berkala.”

Akuntansi keuangan adalah proses yang dilakukan oleh seorang akuntan untuk menyediakan pelaporan keuangan kepada pihak ketiga sesuai dengan standar akuntansi (Kieso, 2019).

Akuntansi Keuangan ialah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan ini berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor atau pemegang saham. Persamaan akuntansi yang digunakan ialah Aset sama dengan Ekuitas ditambah Liabilitas yang berpatokan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan bagian dari proses akuntansi yang lebih luas. Proses ini melibatkan pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk menghasilkan data bisnis yang relevan yang dapat diakses oleh beberapa pihak.

a. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah kumpulan catatan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan, termasuk semua transaksi yang terjadi sepanjang waktu.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 pengertian laporan keuangan di definisikan sebagai:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya

laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.”

(Kasmir, 2019) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini. Menurut (Werner R. Murhadi 2019) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Dengan mempertimbangkan pengertian di atas, laporan keuangan adalah bagian terakhir dari proses akuntansi yang dibuat pada akhir periode dan berisi informasi keuangan serta membantu perusahaan berkomunikasi dengan semua pihak yang bertanggung jawab.

b. Jenis Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) terdiri dari:

1. Laporan laba rugi.
2. Laporan perubahan modal.
3. Laporan posisi keuangan (Neraca).
4. Laporan arus kas selama jangka waktu tersebut.
5. Catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Menurut (Kasmir, 2019) ada lima jenis laporan keuangan umum yang biasanya dibuat, yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah hasil laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dengan kata lain, posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah aktiva, yang dapat berupa aset atau harta, dan hutang, yang dapat berupa utang dan modal.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan tahunan yang menunjukkan kinerja entitas selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini menunjukkan total penghasilan dan sumber penghasilan, serta jumlah biaya operasi dan non-operasi yang dibayarkan selama periode akuntansi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang menunjukkan jumlah total dan jenis modal perusahaan selama periode tertentu, serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut. Laporan ini sebisa mungkin disajikan dengan jelas dan lengkap untuk menunjukkan bahwa perusahaan masih beroperasi dan masih ada.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang mengungkapkan banyak aspek operasi entitas yang mempengaruhi kasnya secara langsung atau tidak langsung.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

c. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) tujuan analisis laporan keuangan beragam, Namun, secara umum, tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan keadaan keuangan perusahaan selama periode tertentu, termasuk harta, kewajiban, modal, dan hasil usaha yang telah dicapai selama berbagai waktu.
2. Menemukan kekurangan-kekurangan perusahaan.
3. Menemukan kekuatan-kekuatan perusahaan.
4. Untuk menentukan apa yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan untuk menentukan apakah kinerja telah dianggap berhasil atau gagal.
6. Selain itu, dapat digunakan untuk membandingkan hasil perusahaan dengan perusahaan yang sebanding.

d. Analisa Laporan Keuangan

Menurut (Firdaus & Eriswanto, 2021) Rasio keuangan adalah aktivitas yang sederhana dan berguna untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan, neraca, dan laba rugi. Analisa laporan keuangan membantu manajemen memahami posisi keuangan perusahaan dan menjadi dasar untuk keputusan di masa mendatang.

Menurut (Kasmir, 2020) jenis-jenis rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas
merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
- b. Rasio *Leverage*
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- c. Rasio Aktivitas
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- d. Rasio Profitabilitas
Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- e. Rasio Pertumbuhan

Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

3. Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap dalam (Ningsih & Utiyati, 2020) menyatakan bahwa:

“Cara menghitung pertumbuhan laba adalah dengan mengurangi laba periode sebelumnya dari laba periode sekarang lalu membaginya dengan laba periode sebelumnya.”

Menurut (Dianitha, 2020) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang kemudian bisa meningkatkan nilai perusahaan.”

Menurut (Silaban, 2020) menyatakan bahwa:

“Tingkat pertumbuhan laba yang tinggi sangat penting bagi investor karena mereka akan memperoleh keuntungan sahan yang tinggi.”

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan bagaimana laba meningkat dan menurun setiap tahun. Jika bisnis menghasilkan keuntungan, investor akan menanamkan modalnya di dalamnya. Namun, jika bisnis mengalami penurunan keuntungan, investor akan mempertimbangkan kembali apakah mereka akan berinvestasi di dalamnya atau tidak.

Menurut (Napitupulu, 2019) berikut adalah komponen yang mempengaruhi pertumbuhan laba:

1. Volume Perseroan, yang berarti pertumbuhan laba yang tinggi akan dihasilkan oleh perseroan yang besar.
2. Usia Perusahaan, perusahaan yang baru didirikan memiliki pengalaman yang lebih sedikit daripada perusahaan yang sudah lama berdiri, sehingga mereka mendapatkan keuntungan yang lebih kecil.
3. Tingkat *Leverage*, manajer dapat memalsukan keuntungan untuk mengurangi pertumbuhan laba yang stagnan jika perusahaan memiliki hutang yang banyak.
4. Tingkat Perdagangan menunjukkan bahwa laba perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan penjualan.
5. Kenaikan Laba Tahun Sebelumnya tidak menjamin Kenaikan Laba di Tahun Berikutnya.
6. Tingkat Pembagian Dividen.

Pertumbuhan Laba dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun ini} - \text{Laba Bersih tahun lalu}}{\text{Laba Bersih tahun lalu}}$$

Sumber: (Napitulu, 2019)

4. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancar, seperti hutang lancar, hutang deviden, hutang pajak, dan lain-lain. Menurut (Sulindawati, 2021) mengatakan bahwa:

“Likuiditas rasio yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menganalisis laporan keuangannya, karena rasio likuiditas bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi perusahaan”.

Dalam bukunya (Sukamulja, 2019) menyatakan:

“Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mampu mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas. Rasio ini sangat penting bagi kreditor jangka pendek karena mampu memperlihatkan risiko kredit jangka pendek sekaligus menunjukkan efisiensi penggunaan aset jangka pendek perusahaan.”

Menurut definisi dari beberapa pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Selain itu, likuiditas juga dapat dianggap sebagai rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

b. Manfaat dan Tujuan Rasio Likuiditas

Keuntungan dan tujuan rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

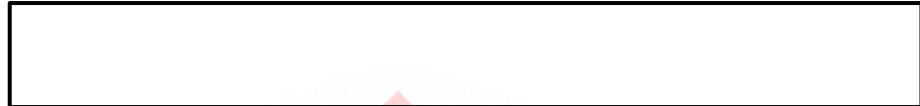
1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran utang yang akan jatuh tempo.
2. Dengan menggunakan total asset lancar, perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka pendek.
3. Alat yang digunakan untuk merencanakan keuangan terkait dengan perencanaan pengeluaran tunai dan kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu dekat.

c. Ukuran Rasio Likuiditas

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur likuiditas:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Buku (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa:



“Rasio lancar, juga dikenal sebagai *Current Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo”.

Current Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat membantu menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan cepat menggunakan aktiva lancar tanpa termasuk nilai inventori. Untuk rasio cepat, rata-rata standar industri adalah 1,5 kali atau setara dengan 150%.

Quick Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

3) Rasio kas (*Cash ratio*)

Cash ratio ialah perbandingan jumlah uang tunai yang tersedia untuk melunasi utang. Rasio yang tinggi menandakan bahwa

perusahaan memiliki cukup dana untuk melunasi utang jangka pendeknya, sementara rasio yang rendah menunjukkan kekurangan dana untuk melunasi utang jangka pendeknya. Rata-rata *cash ratio* di industri adalah lima puluh persen.

Cash Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Hadijah et al, 2021)

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Rasio perputaran kas digunakan untuk menunjukkan hubungan antara nilai penjualan bersih dan kerja bersih. Angka ini mencerminkan seberapa besar penjualan yang tercapai oleh modal kerja perusahaan.

Cash Turnover Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CTR} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

Sumber: (Hery, 2023)

5. Leverage

a. Pengertian *Leverage*

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola aset yang didanai oleh utang, guna mengurangi biaya dan penambahan modal untuk meningkatkan tingkat return. Menurut (Salidin & Damayanti, 2019) “Solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utangnya”.

Selain itu menurut (Siahaan, Y., Inrawan, A., & Grace, E. , 2019), "Solvabilitas, juga dikenal sebagai leverage, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang."

Menurut (Mulyadi, 2022) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Keuangan Lanjutan (Teori *Case Study* dan *Problem Solving*)" mengatakan bahwa:

"*Leverage* adalah suatu teknik pembelian aset yang melibatkan dana pinjaman (utang) daripada penambahan ekuitas baru dengan harapan bahwa laba setelah pajak yang diterima pemegang ekuitas dari transaksi tersebut akan melebihi biaya pinjaman, sering kali beberapa kali lipat".

b. Manfaat dan Tujuan Rasio *Leverage*

Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas menurut (Hery, 2019) secara keseluruhan:

1. Mengidentifikasi total utang perusahaan kepada kreditor, terutama melalui perbandingan dengan total aset atau modal perusahaan.
2. Untuk menilai perbandingan antara kewajiban jangka panjang dan modal sebuah perusahaan.
3. Evaluasi kemampuan aset organisasi dalam memenuhi semua kewajibannya, termasuk pembayaran angsuran pinjaman pokok dan bunga secara rutin.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh modal.

6. Menentukan dampak utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menentukan seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aktiva bisnis.
8. Untuk memastikan bagian dari setiap aset bernilai satu rupiah yang digunakan sebagai jaminan utang kepada pemberi pinjaman.
9. Untuk menentukan persentase dari setiap aset dalam rupiah yang dijadikan sebagai jaminan untuk pemegang saham atau pemilik modal.
10. Untuk menilai bagian yang mana dari setiap rupiah modal yang dipergunakan sebagai jaminan hutang.
11. Untuk menentukan apakah setiap rupiah modal digunakan untuk jaminan utang jangka panjang atau tidak.
12. Untuk mengetahui seberapa baik bisnis dapat membayar bunga pinjaman yang dihitung dari laba sebelum bunga dan pajak.
13. Untuk menentukan kapasitas perusahaan untuk melunasi semua kewajiban, berdasarkan laba operasional.

c. Ukuran Rasio *Leverage*

Menurut (Jaya, 2023) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan” mengatakan ada beberapa metode untuk mengukur Leverage:

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut (Kasmir, 2019) *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa baik

perusahaan dapat membayar utang berdasarkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai rasio, semakin buruk kondisi

perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan utang yang besar.

Debt to Asset Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Fitriati, 2021) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu jenis rasio dalam analisis solvabilitas yang menilai kapasitas perusahaan dalam membayar utang jangka panjang dan jangka pendek.

Rasio ini digunakan untuk menghitung presentase modal dan hutang perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan modal yang dimilikinya. Sebuah perusahaan mungkin memiliki lebih banyak modal daripada hutang yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas dihitung dengan membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas. Tujuannya

adalah untuk menentukan seberapa besar bagian dari ekuitas, atau modal sendiri, yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar beban bunga dan utang jangka panjang yang harus dibayar, yang pada gilirannya akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Long Term Debt to Equity Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$LTDER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal}}$$

Sumber: (Kasmir, 2020)

4. *Tangible Assets Debt Coverage* (TADC)

Rasio ini digunakan untuk menghitung rasio antara hutang jangka panjang dan aktiva tetap berwujud; dengan kata lain, rasio ini menunjukkan bahwa setiap rupiah aktiva berwujud digunakan untuk menjamin hutang jangka panjangnya.

Selain itu, rasio ini menunjukkan seberapa mungkin bisnis untuk mendapatkan pinjaman baru dengan jaminan aktiva tetap yang sudah ada. Semakin tinggi rasio ini, semakin banyak jaminan yang ada, dan semakin aman atau terjamin kreditor jangka panjang, semakin besar kemungkinan bisnis untuk mendapatkan pinjaman. Rasio ini biasanya setidaknya seratus persen, atau satu banding satu, yang berarti bahwa Rp 1 hutang jangka panjang dijamin oleh Rp 1 aktiva tetap yang ada.

Tangible Assets Debt Coverage dirumuskan sebagai berikut:

$$TABC = \frac{\text{Asset Tetap Berwujud}}{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}$$

Sumber: (Arleni Indah Priyatiningsih, 2020)

5. *Current Liabilities to Net Worth (CLNW)*

Rasio ini menunjukkan presentase utang lancar dan modal sendiri perusahaan. Ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan melihat modal sendirinya.

Semakin besar nilairasio ini, maka semakin tidak ehat kinerja keuangan perusahaan. Semakin kecil nilai rasio ini, semakin sehat kondisi keuangan perusahaan.

Current Liabilities to Net Worth dirumuskan sebagai berikut:

$$CLNW = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: (Seifina Pelawi, 2020)

6. *Times Interest Earned (TIER)*

Perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan beban bunga yang dimiliki, yang dikenal sebagai *Times Interest Earned Ratio (TIER)*.

Semakin besar rasio ini, semakin besar juga kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Sebaliknya, jika rasio ini semakin kecil, kemampuan perusahaan dalam membayar bunga juga semakin rendah.

Times Interest Earned Ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$TIER = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

7. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap menurut (Kasmir, 2019, p. 154) merupakan rasio yang mirip dengan *Times Interest Earned Ratio*, tetapi digunakan ketika perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa. Biaya bunga dan sewa tahunan atau jangka panjang disebut biaya tetap.

Rasio ini diperoleh dengan mengambil EBIT dan biaya bunga perusahaan sebagai dasarnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin kuat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan sewa.

Fixed Charge Coverage dirumuskan sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Beban Sewa}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

6. Aktivitas

b. Pengertian Aktivitas

Menurut (Sukamulja, 2019, p. 209) mendefinisikan rasio aktivitas adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu bisnis menggunakan asetnya, termasuk seberapa efisien bisnis menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Menurut (Prihadi, 2019) menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas ialah mengukur kemampuan perusahaan mendayagunakan asset. Rasio aktivas dapat dikaitan dengan jenis asset yang akan diukur, aktivitas dibagi menjadi dua kelompok yaitu aktivitas jangka pendek (piutang, persediaan dan utang usaha sedangkan aktivitas jangka Panjang (asset tidak lancar, terutama asset tetap.”

Sedangkan menurut (I. Fahmi. & Akbar, F, 2020) mendefinisikan rasio aktivitas sebagai berikut:

“Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan suatu perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya agar dapat menunjang aktivitas operasi suatu perusahaan.”

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai perusahaan untuk menghitung perputaran asetnya dalam menghasilkan pendapatan atau penjualan.

c. Manfaat dan Tujuan Rasio Aktivitas

Menurut (Sukamulja, 2019) rasio aktivitas memiliki beberapa tujuan dan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menentukan jumlah dana yang tertanam pada piutang usaha yang berputar dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk menentukan durasi rata-rata penagihan piutang usaha dan mengidentifikasi berapa hari rata-rata piutang usaha yang tidak dapat dipulihkan.
3. Untuk mengevaluasi apakah kegiatan penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode tersebut efektif atau tidak.
4. Untuk mengukur frekuensi perputaran dana yang tertanam dalam persediaan dalam jangka waktu tertentu.

5. Untuk menghitung rata-rata waktu penyimpanan persediaan di gudang hingga terjual.
6. Untuk mengetahui apakah kegiatan penjualan persediaan barang dagang yang sudah dilakukan selama periode tersebut efektif atau tidak.
7. Menentukan jumlah dana yang tertanam pada modal kerja yang berputar dalam jangka waktu tertentu atau jumlah penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
8. Untuk menilai seberapa sering investasi pada aset tetap berputar dalam satu periode, atau menilai seberapa efisien penjualan dari setiap aset tetap yang digunakan.
9. Untuk menghitung berapa kali investasi pada total aset dapat diputar dalam satu periode, atau untuk menilai seberapa efisien penjualan terhadap total aset yang digunakan.

d. Ukuran Rasio Aktivitas

Menurut (Sukamulja, 2019) rasio aktivitas terbagi menjadi beberapa rasio yaitu:

1. Perputaran Piutang Usaha (*Account Receivable Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa *Receivable turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa kali dana yang tertanam pada piutang yang berputar dalam jangka waktu tertentu atau lamanya penagihan piutang selama periode tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat dana yang tertanam dalam piutang bisnis

akan berputar selama periode rata-rata penagihan piutang bisnis dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa cepat piutang bisnis dapat diubah menjadi kas. Karena modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil, perputaran piutang usaha menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan

Perputaran Piutang Usaha dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2019) mengungkapkan jika *Inventory turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam satu periode.

Rasio perputaran persediaan yang rendah menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan karena modal kerja yang diserap oleh persediaan semakin sedikit, sementara rasio perputaran persediaan yang tinggi menandakan penurunan kinerja karena modal kerja yang diserap oleh persediaan semakin besar.

Perputaran Persediaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa Mengungkapkan bahwa *Working capital turnover* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai seberapa efisien dana yang diinvestasikan dalam modal kerja dapat berputar dalam satu periode atau jumlah penjualan yang dapat dicapai dengan setiap penggunaan modal kerja. Permodalan yang sedang beredar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan. Ini bisa terjadi karena stok barang dagang atau piutang usaha yang lambat berputar, atau karena saldo kas yang terlalu besar.

Perputaran Modal Kerja dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Aset Lancar}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Menurut (Kasmir, 2019) mengatakan bahwa *fixed asset turnover* adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien dana yang diinvestasikan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Rendahnya rotasi aset tetap menandakan bahwa perusahaan memiliki surplus kapasitas aset tetap, sedangkan aset tetap yang ada tidak dioptimalkan untuk meningkatkan penjualan.

Perputaran Aset Tetap dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Aset Tetap}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

5. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Menurut (Rosyamsi, 2019) *Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio *total assets turnover* berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Rasio *Total Assets Turnover* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan telah menginvestasikan terlalu banyak dana ke dalam aset-aset pokok. Sedangkan *Total Assets Turnover* yang rendah menunjukkan perusahaan menggunakan banyak aset atau aset yang masih baru.

Perputaran Total Aset dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Aset Tetap}}$$

Sumber: (Rosyamsi, 2019)

7. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran keuangan yang biasa digunakan oleh investor dan analis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan pendapatan, biaya operasional, aset, dan ekuitas selama periode tertentu.

Menurut (Darmawan, 2020) menyatakan bahwa:

"Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang

tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen di sini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.”

Menurut (Kasmir, 2019, p. 114) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu. Ukuran ini juga mencerminkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan atau investasi.”

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio keuntungan adalah perbandingan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan atau investasi. Mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola kewajiban dan modal perusahaan merupakan hal penting dalam operasional perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan Profitabilitas

Menurut (Dr. Alexander Thian, 2022) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” menyebutkan bahwa terdapat beberapa tujuan dari rasio profitabilitas, seperti:

1. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode waktu yang spesifik.
2. Untuk membandingkan laba perusahaan tahun ini dengan tahun sebelumnya.
3. Untuk mengevaluasi pertumbuhan pendapatan dari periode ke periode.

4. Untuk menilai seberapa efisien laba bersih dihasilkan dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset.
5. Untuk menilai seberapa besar keuntungan bersih yang akan diperoleh dari setiap investasi yang ditanam dalam total ekuitas.
6. Untuk menilai keuntungan bruto atas penjualan bersih.
7. Menghitung margin laba operasional berdasarkan penjualan bersih.
8. Menghitung laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.

c. Ukuran Rasio Profitabilitas

Terdapat beragam rasio profitabilitas yang bisa digunakan. Semua bentuk rasio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur kesehatan keuangan perusahaan selama periode tertentu atau beberapa periode. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi beberapa rasio yakni sebagai berikut:

1. Return on Assets (ROA)

Menurut (Hery, 2020) menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan seberapa efektif aset dalam menghasilkan laba bersih, semakin besar pengembalian atas aset, semakin besar pula laba bersih per dana yang diinvestasikan dalam total aset. Pada sisi lain, semakin kecil tingkat pengembalian aset menunjukkan laba bersih per unit dana yang diinvestasikan pada total aset akan semakin sedikit.

Return on Assets dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Hery, 2020)

2. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Menurut (Darmawan, 2020) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan

Semakin tinggi perbandingan ini, semakin positif, menunjukkan kekuatan posisi pemilik perusahaan. Pentingnya rasio *Return on Equity* adalah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan total ekuitas pemegang saham.

Return on Equity dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

3. Rasio Pengembalian Investasi (*Return on Investment*)

Return on Investment adalah rasio keuntungan dan kerugian suatu investasi dinilai dengan *Return on Investment* yang membandingkan dengan jumlah uang yang diinvestasikan. Dengan lebih simpelnya, ROI adalah persentase keuntungan dari total aset yang diinvestasikan.

Menurut (Kasmir, 2019) ROI adalah rasio yang menunjukkan hasil (kembali) dari aktiva yang digunakan oleh suatu perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan seberapa produktif semua dana

perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi hasil pengembalian investasi, semakin baik kondisi perusahaan.

Return on Investment dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{(\text{Laba atas Investasi} - \text{Investasi Awal})}{\text{Investasi}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio profitabilitas atau kinerja yang disebut margin laba operasi menggambarkan persentase keuntungan perusahaan dari operasi sebelum dipotong pajak dan biaya bunga. Dilihat pada operasi, kemudian dibagi total pendapatan, lalu diungkapkan dalam bentuk persentase. Margin EBIT (Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak) adalah nama lain dari margin ini. Semakin besar laba operasional margin, semakin besar pula laba operasional yang akan diperoleh dari penjualan bersih.

Operating Profit Margin dirumuskan sebagai berikut:

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Risnawati Situmorang, 2020)

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut (Darmawan, 2020) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menginterpretasikan

tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu Atau dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Sedangkan, menurut (Nainggolan, 2019) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* ialah perbandingan antara penjualan dengan laba bersih. Rasio ini berfungsi untuk menilai porsi laba bersih dalam setiap rupiah penjualan

Net Profit Margin dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

6. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor atau *Gross Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan setelah dikurangi biaya pokok penjualan.

Gross Profit Margin dirumuskan sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Fahmi, 2019)

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah penentu seberapa besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai kriteria seperti total aset, total modal, saham, nilai pasar, total pendapatan, total penjualan, dan faktor lain yang dievaluasi pada akhir tahun atau periode tertentu. Ukuran perusahaan

mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas ekonominya. Saat sebuah perusahaan berkembang, kemungkinan terlibat dalam praktik penghindaran pajak meningkat untuk mengurangi beban pajak dan mencapai target laba yang diinginkan. Ukuran perusahaan akan berdampak pada kemampuannya untuk menghadapi risiko yang mungkin muncul dari situasi yang dihadapinya. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar dapat mengelola kondisi pasar lebih efektif sehingga dapat bersaing secara ekonomi dengan lebih baik.

Menurut (Sang Ayu Made Riska Vidyasari, 2021) ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun, perusahaan besar diharapkan lebih menghindari fluktuasi laba yang besar. Ini karena penurunan laba yang tidak langsung yang disebabkan oleh penurunan aktiva dapat berdampak negatif pada keuangan perusahaan. Akibatnya, perusahaan besar diharapkan lebih sering menggunakan praktik perataan laba. Ukuran suatu perusahaan menentukan kualitas keuangannya.

Perusahaan dapat diukur dengan cara menghitung total aset dan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar akan memiliki akses ke lebih banyak sumber pendanaan untuk mendukung investasi dan mencapai keuntungan yang lebih besar. Perusahaan besar yang telah mapan akan lebih mudah mendapatkan modal di pasar modal

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki keuntungan yang lebih besar berkat akses yang mudah tersebut.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008, terdapat empat kriteria ukuran perusahaan yang berlaku di Indonesia, yaitu:

Tabel II. 1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Total Aset (Tidak termasuk Tanah dan Bangunan Tempat Usaha)	Omset Tahunan
Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 M	2,5 M - 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Tabel II.1 diatas yang berisi kriteria ukuran perusahaan, menunjukkan ukuran perusahaan, disebutkan bahwa perusahaan besar memiliki lebih dari Rp 10 Miliar aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dan penjualan tahunan diatas Rp 50 Miliar.

Penggunaan model perhitungan dalam penelitian adalah dengan menggunakan logaritma natural total aset perusahaan sebagai ukuran perusahaan, karena proksi ini dianggap lebih konsisten antar periode

dibanding proksi lainnya. Perusahaan besar biasanya memiliki tingkat ETR yang lebih rendah karena memiliki sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk strategi perpajakan yang agresif.

Nilai ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

Sumber: (Alfed & Helin, 2020)

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu:

Tabel II. 2
Penelitian Terlebih Dahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sri Lestari (2021)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan Ukuran Perusahaan	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (X1) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) - <i>Net Profit</i>	Hasil pennenelitian ini menyatakan bahwa <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan

		Terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Margin</i> (X3) - <i>Return on Asset</i> (X4) - Ukuran Perusahaan (X5) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	Laba, <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Return on Asset</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
--	--	---------------------------------	---	---

2.	Shinta Estiningha di (2019)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> , <i>Net Profit Margin</i> terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (X1) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) - <i>Total Asset Turnover</i> (X3) - <i>Net Profit Margin</i> (X4) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	Hasil penelitian yang diperoleh adalah <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
3.	Dea Nony Agustina & Mulyadi (2019)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> , <i>Current Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i>	Variabel independent: - <i>Debt to Equity Ratio</i> (X1) - <i>Total Aset</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i>

		Terhadap Pertumbuhan Laba	<i>Turnover</i> (X2) - <i>Current</i> <i>Ratio</i> (X3) - <i>Net Profit</i> <i>Margin</i> (X4) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan hasil penelitian <i>Current Ratio</i> dan <i>Net Profit</i> <i>Margin</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
4.	Syaniatus Widiyasra ni & Tutut Dewi Astuti (2023)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	Variabel Independen: - <i>Current</i> <i>Ratio</i> (X1) - <i>Debt to Asset</i> <i>Ratio</i> (X2) - <i>Total Asset</i> <i>Turnover</i> (X3) - <i>Net Profit</i> <i>Margin</i> (X4)	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Current</i> <i>Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sementara itu, <i>Debt to Asset</i> <i>Ratio</i> , <i>Total</i> <i>Asset Turnover</i> ,

			Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
5.	Berta Agus Petra, Nike Apriyanti, Anatia Agusti, Nesvianti, Yosi Yulia. (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan (X1) - <i>Current Ratio</i> (X2) - Perputaran Persediaan (X3) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, <i>Current Ratio</i> dan Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
6.	Lailatus Sa'adah, Mohamma d	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , dan <i>Net Profit Margin</i>	Variabel independen: - <i>Current Ratio</i> (X1)	Hasil analisis penelitian yang diperoleh menunjukkan

	Soedarman , Yazid Husin Al Falah (2022)	Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bei Periode 2019- 2020	- <i>Debt to Asset Ratio</i> (X2) - <i>Net Profit Margin</i> (X3) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	bahwa <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba sedangkan <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
7.	Risma Apriliyani, Deny Yudiantoro (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Dalam Sektor	Variabel Independen: - <i>Current Ratio</i> (X1) - <i>Return on Asset</i> (X2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio <i>Current Ratio</i>, <i>Return on Asset</i> dan <i>Total Asset</i>

		<i>Consumer Goods</i> Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020	- <i>Total Asset</i> <i>Turnover</i> (X3) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	<i>Turnover</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
8.	Ida Cut Putri (2022)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)	Variabel Independen: - <i>Return on</i> <i>Asset</i> (X1) - <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> (X2) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on</i> <i>Asset</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
9.	Merida, S.E., M.Ak.	Pengaruh <i>Return</i> <i>on Asset (ROA)</i> , <i>Return on Equity</i>	Variabel Independen: - <i>Return on</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

	(2022)	(ROE), Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019 – 2021	<i>Asset</i> (X1) - <i>Return on Equity</i> (X2) - <i>Net Profit Margin</i> (X3) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	<i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba namun, variable <i>Return on Equity</i> dan variable <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
10.	Antin Yuliantin & Kartin Aprianti (2022)	Analisis Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap	Variabel Independen: - <i>Gross Profit Margin</i> (X1) - <i>Return on Asset</i> (X2) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa variable <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh

		Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. Periode 2007-2021	- <i>Net Profit Margin</i> (X4) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan variable <i>Debt to Equity Ratio</i> dan variable <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan laba.
11.	Qori Annisa, Ika Wulandari (2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Sub Sektor Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di	Variabel Independen: - Profitabilitas (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - <i>Total Asset Turnover</i> (X3) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian mengatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan <i>Total</i>

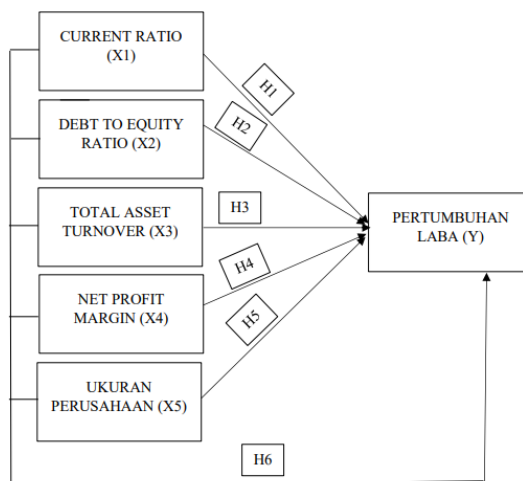
		Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2019 – 2022)	(Y)	<i>Asset Turnover</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
12.	Marlina Widiyanti (2019)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Assets</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45	Variabel Independen: - <i>Net Profit Margin</i> (X1) - <i>Return on Assets</i> (X2) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (X3) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba (Y)	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, <i>Return on Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah fondasi pemikiran yang menggabungkan teori, fakta, observasi, dan studi pustaka, yang digunakan sebagai dasar dalam menulis karya ilmiah. Dibuat sebagai landasan, kerangka berpikir ini dirancang saat akan mengekspos konsep-konsep penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dalam studi ini ditunjukkan dalam gambar berikut:

Gambar II. 1

Kerangka Pemikiran



D. Perumusan Hipotesa

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, hipotesis adalah suatu hal yang dianggap benar karena alasan atau pendapat (teori, proposisi, dsb) walaupun belum terbukti kebenarannya atau masih sebagai dasar anggapan. Biasanya

kebenaran ini masih dianggap sebagai hipotesis yang perlu diuji melalui penelitian ilmiah untuk dapat dipastikan.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio merupakan salah satu indikator likuiditas. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar aset yang dapat dengan mudah mengatasi kewajiban yang harus segera diselesaikan. Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, makin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Nilai *Current Ratio* menunjukkan seberapa baik posisi keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan jangka pendek sehingga pertumbuhan laba akan meningkat. *Current ratio* juga dapat digunakan sebagai tolak ukur yang lebih baik karena menghasilkan aktiva lancar dan dapat mengukur seberapa lancar pembayaran tagihan dilakukan.

Penelitian yang berkaitan dengan *Current Ratio* dilakukan oleh (Amalina & Efriadi, 2022) memiliki hasil yang menunjukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Karena, kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya ditentukan oleh kecukupan aset lancar dalam memenuhi hutang lancar. Salah satu metode untuk menilai tingkat keamanan perusahaan adalah dengan memperhatikan rasio lancarnya. Hasil rasio lancar yang rendah menandakan kurangnya modal untuk membayar utang, sementara hasil rasio lancar yang tinggi menunjukkan kondisi

perusahaan yang baik namun tidak menjamin pembayaran utang yang jatuh tempo karena alokasi aset lancar yang tidak menguntungkan.

H1: Diduga *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan modal sendiri. Untuk menghitung rasio ini, bandingkan semua utang, termasuk utang lancar, dengan total ekuitas. (Kasmir, 2019) Disebabkan oleh rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi modal yang lebih kecil daripada kewajibannya, pertumbuhan laba perusahaan berkorelasi negatif dengan rasio hutang terhadap ekuitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Loly Meyca Sari Amrullah & Dini Widyawati, 2021) yang memiliki hasil menunjukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya, penambahan rasio utang ke modal akan mengikuti penurunan keuntungan. Studi mengungkap bahwa perusahaan besar lebih mengandalkan utang untuk menjalankan operasinya. Dampaknya adalah mereka harus menanggung beban bunga yang tinggi, yang bisa mempengaruhi total keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Menggunakan pinjaman sebagai investasi dalam kegiatan operasional perusahaan dapat signifikan berdampak pada profitabilitas. Jika pendapatan perusahaan tidak naik sejalan dengan tingginya beban bunga atas utang yang

digunakan, tidak akan ada pertumbuhan laba, tetapi penurunan laba atau bahkan kerugian.

H2: Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Total Assets Turnover adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019) Semakin besar *Total Assets Turnover*, semakin besar pula pertumbuhan laba.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Loly Meyca Sari Amrullah & Dini Widyawati, 2021) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Karena, peningkatan *Total Asset Turnover* berarti pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat, sementara penurunannya akan menyebabkan pertumbuhan laba perusahaan juga menurun. Jika bisnis dapat memanfaatkan semua asetnya dengan efektif, maka penjualan akan naik. Putaran aset berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan; hubungan positif antara perputaran aset dengan tingkat pengembalian yang didapat.

H3: Diduga *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Salah satu rasio profitabilitas adalah Net Profit Margin, yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam hal produksi, personalia, pemasaran, dan keuangannya.

Keterkaitan Net Profit Margin dengan Pertumbuhan laba dalam perusahaan digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan yang dicapai atau seberapa besar profitabilitas yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap unit penjualan.

Menurut penelitian dilakukan (Meutia, Handayani, Hermawan, & Irwan, 2022) menunjukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan laba bersih terjadi karena kenaikan biaya yang lebih besar dari penjualan, yang akan mengakibatkan laba yang lebih tinggi di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki rasio net profit margin tinggi umumnya mengalami pertumbuhan laba yang lebih besar, sedangkan sebaliknya terjadi. Mempunyai *net profit margin* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan usahanya dengan mencapai lebih dari yang mereka capai saat ini.

Dengan pencapaian keuntungan tersebut, investor akan mendapatkan pandangan yang menguntungkan mengenai kinerja perusahaan di sektor *food and beverage*, sehingga mereka dapat mengantisipasi tingkat pengembalian modal yang tinggi, yang berarti pertumbuhan laba juga akan meningkat.

H4: Diduga *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan adalah ukurannya, yang biasanya diukur dengan menghitung jumlah aset yang dimilikinya. Semakin banyak aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin besar ukurannya, dan ini akan berdampak pada tingkat penjualan yang lebih tinggi.

Jumlah penjualan yang tinggi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan, sehingga ukuran perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga memperoleh pinjaman menjadi lebih mudah.

Menurut penelitian (Trisandi Eka Putri & Andriansyah, 2022) menunjukan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya Jumlah aset sebuah bisnis dapat menentukan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Namun, perusahaan yang memiliki banyak aset belum tentu mampu mengelola bisnisnya lebih baik dari perusahaan yang memiliki aset lebih kecil. Perusahaan besar belum tentu memiliki tingkat pertumbuhan laba yang lebih tinggi, sementara perusahaan kecil juga mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih baik asalkan didukung oleh kinerja dan operasional yang efektif.

H5: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba

6. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut penjelasan sebelumnya, terlihat bahwa keenam variabel independen tersebut mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Oleh karena itu, diduga bahwa pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependen akan terjadi jika diuji secara bersama-sama. Sehingga dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan dihipoteksiskan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

H6: Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian jenis kuantitatif ini sangat penting untuk penyusunan skripsi ini dan untuk menentukan metode pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan terperinci dengan menggunakan data numerik yang dapat diukur dan diuji secara statistik. Laporan tahunan perusahaan dapat menggunakan data yang dinyatakan dalam angka untuk menggambarkan hasil yang mempengaruhi variabel terkait.

Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022, yang dipublikasikan secara resmi, lengkap, dan dapat dipertanggung jawabkan di website resmi BEI: <https://www.idx.co.id/id> dan <https://www.idnfinancials.com//> merupakan sumber data sekunder untuk penelitian ini.

B. Objek penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu penelitian, objek penelitian merupakan suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangkan kondisi dari subjek penelitian. Menurut (Sugiono, 2021) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif tentang suatu hal. Objek penelitian biasanya menggambarkan wilayah atau target penelitian secara menyeluruh, termasuk karakteristik, sejarah, struktur organisasi,

tugas, dan fungsi lainnya sesuai dengan pemetaan penelitian yang dimaksud. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah fokus utama dalam mencari data dan mengetahui detail penelitian.

Penelitian ini akan melibatkan perusahaan *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dampak dari variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *Net Profit Margin* (X4), Ukuran Perusahaan (X5) sebagai variabel independen, serta Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependen.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh akan berbentuk angka yang dapat digunakan untuk mencapai suatu kesimpulan. Dengan metode deskriptif, tujuannya adalah untuk menggambarkan objek penelitian atau hasil penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder. Informasi tambahan merupakan data yang telah dikumpulkan oleh individu lain untuk tujuan yang mungkin berbeda dengan tujuan penelitian saat ini. Data sekunder bisa datang dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, basis data, laporan pemerintah, atau informasi online.

Informasi tambahan ini berasal dari dokumen resmi seperti laporan keuangan tahunan dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web resmi BEI di <https://www.idx.co.id/id> dan <https://www.idnfinancials.com//>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Jika merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), maka populasi memiliki artian sebagai seluruh jumlah jiwa atau individu yang berada dalam satu wilayah atau daerah. Populasi juga merupakan sekelompok dari orang, benda, atau apa saja yang bisa dijadikan sumber dari pengambilan sampel. Oleh sebab itu, kumpulan ini memiliki kriteria yang memenuhi syarat untuk digunakan dalam memecahkan masalah penelitian.

Menurut (Sugiono, 2022), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel merupakan sebagian dari total jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi. Dari penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari seluruh populasi yang akan digunakan dalam studi.

Metode pengambilan sampel harus dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan. Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang melibatkan penentuan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk penelitian ini, kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022.
- b. Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode tahun 2019-2022. Laporan tersebut dapat di akses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/id> dan <https://www.idnfinancials.com//>.
- c. Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan data keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode tahun 2019-2022.
- d. Perusahaan *food and beverage* yang memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode tahun 2019-2022.
- e. Perusahaan *food and beverage* yang menyediakan data lengkap untuk setiap variabel yang diperlukan.
- f. Perusahaan *food and beverage* yang mengalami laba atau keuntungan selama periode tahun 2019-2022.
- g. Bukan perusahaan *food and beverage* yang terkena data *outlier*.

Tabel III. 1

Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022.	88
2.	Perusahaan <i>food and beverage</i>	(27)

	yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode tahun 2019-2022	
3.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode tahun 2019-2022	0
4.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama periode tahun 2019-2022	0
5.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menyajikan data keuangan yang dibutuhkan untuk setiap variabel	(3)
6.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang mengalami kerugian selama periode tahun 2019-2022	(26)
7.	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terkena data <i>outlier</i> .	(21)
Jumlah Perusahaan		11
Lama Pengamatan (tahun)		4
Jumlah Sampel yang digunakan		44

Sumber: (Data diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, sampel yang dipilih terdiri dari sebelas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022, dan total 44 sampel dikumpulkan selama periode empat tahun. Dibawah ini terdapat daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel untuk penelitian ini:

Tabel III. 2
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk.
2.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
3.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
4.	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
5.	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	JAPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
8.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
9.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
11.	SMAR	PT. Smart Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa:

“Mengumpulkan data adalah langkah terpenting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data.”

Sumber data di penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dan diperoleh melalui situs web resmi BEI. <https://www.idx.co.id/id> dan <https://www.idnfinancials.com/>.

Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, dan Ukuran Perusahaan adalah contoh dari topik penelitian. Metode pengumpulan data pertama melibatkan studi dokumentasi, yang berarti melihat dan mempelajari dokumen yang relevan dengan subjek penelitian. Metode kedua adalah studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan literatur tentang topik penelitian.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Pertumbuhan Laba

Variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen dan variabel bebas adalah pertumbuhan laba yang merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan untuk memperkirakan laba periode sebelumnya untuk menghitung laba di masa depan. Faktor-faktor seperti ukuran perusahaan,

usia perusahaan, *leverage*, penjualan, dan perubahan laba sebelumnya dapat memengaruhi pertumbuhan laba.

Menurut (Kasmawati, 2020), Pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Tetapi, keuntungan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti inflasi, nilai tukar, kondisi ekonomi, dan politik negara karena manajer memiliki kebebasan dalam memilih.

Dari apa yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kenaikan laba dipengaruhi oleh sejumlah faktor, tidak hanya aspek keuangan. Kinerja perusahaan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas politik negara juga turut berperan.

Pertumbuhan laba dapat di ukur dengan perhitungan:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun ini} - \text{Laba Bersih tahun lalu}}{\text{Laba Bersih tahun lalu}}$$

Sumber: (Napitulu, 2019)

2. Variabel Independen

a) *Current Ratio*

Buku (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh

tempo. Dengan meningkatnya *Current Ratio*, artinya perusahaan memiliki aset yang cukup dan dapat membayar hutang kepada pihak ketiga.

Dalam penelitian ini *Current ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

b) Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah indikator solvabilitas (*Leverage Ratio*) yang digunakan untuk mengevaluasi perbandingan antara utang dan modal sendiri. Rasio ini bertujuan untuk menentukan modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Perhitungan rasio hutang ke ekuitas melibatkan total hutang perusahaan, termasuk juga hutang lancar, dibandingkan dengan ekuitas perusahaan. Artinya, rasio ini digunakan untuk menilai seberapa banyak modal yang diberikan oleh peminjam atau kreditor dibandingkan dengan modal dari pemilik perusahaan, serta menunjukkan seberapa besar proporsi modal sendiri yang dijamin dalam total hutang.

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* diukur dengan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

c) Turn Asset Turnover

Total Assets Turnover adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh asset perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019)

Semakin banyak aset yang digunakan untuk meningkatkan penjualan semakin tinggi rasio *turnover asset* menunjukkan jumlah total omset aset adalah perbandingan yang dipakai untuk menilai seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Makin meningkatnya rasio tersebut, makin besar penjualan yang tercapai dan seberapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya.

Dalam penelitian ini *Total Asset Turnover* diukur dengan:

$$\textbf{\textit{Total Asset Turnover}} = \frac{\textbf{\textit{Penjualan}}}{\textbf{\textit{Total Asset}}}$$

Sumber: (Rosyamsi, 2019)

d) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Dengan demikian, jika *Net Profit Margin* lebih tinggi, maka perusahaan lebih mampu mendapatkan keuntungan. Tingkat yang lebih tinggi dari *Net Profit Margin* akan menunjukkan bahwa pemilik perusahaan telah mencapai tujuannya.

Metode ini digunakan untuk menghitung laba bersih bisnis dan membaginya menjadi pendapatan total.

Dalam penelitian ini *Net Profit Margin* diukur dengan:

$$\textbf{\textit{Net Profit Margin}} = \frac{\textbf{\textit{Laba Bersih}}}{\textbf{\textit{Pendapatan}}} \times 100\%$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

e) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti nilai pasar total, saham, penjualan, pendapatan, modal, dan aktiva. Tiga kategori pengelompokan perusahaan berdasarkan skala operasi umumnya adalah perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan bisa dilihat dari jumlah total aset atau besar harta perusahaan, yang dihitung dengan logaritma nilai total aset. Perusahaan yang memiliki jumlah aset besar menunjukkan telah mencapai kematangan dengan arus kas yang positif, memberikan prospek yang baik untuk masa depan yang panjang.

Sebab bisnis besar dianggap mampu terus-menerus meningkatkan kinerja guna meraih keuntungan setiap tahun, ukuran perusahaan dapat menjadi penentu tingkat keberhasilannya.

Dalam penelitian ini Ukuran Perusahaan dirumuskan dengan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Sumber: (Alfed & Helin, 2020)

Tabel III. 3
Operasional Tabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan

2.	<i>Debt to Equity Ratio (X2)</i>	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan
3.	<i>Total Asset Turnover (X3)</i>	Total Asset Turnover = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Ordinal	Laporan Keuangan
4.	<i>Net Profit Margin (X4)</i>	Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
5.	<i>Ukuran Perusahaan (X5)</i>	Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Asset})$	Ordinal	Laporan Keuangan
6.	<i>Pertumbuhan Laba (Y)</i>	Pertumbuhan Laba = $\frac{\text{Laba Bersih} - \text{Laba Bersih} - 1}{\text{Laba Bersih} - 1} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan

G. Teknik Analisa Data

Untuk melihat bagaimana variabel independen dan variabel dependen berpengaruh satu sama lain dan untuk menguji hipotesis penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiono, 2019).

Uji Statistik deskriptif memberikan penjelasan tentang data berdasarkan mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan konsisten, tidak bias, dan tepat dalam estimasi. Ada empat tes dalam uji asumsi klasik berikut: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal. (Ghozali, 2021). Hasil uji statistik akan lebih rendah jika variabel tidak didistribusikan secara normal.

Uji Satu Sampel *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu cara untuk mengetahui normalitas distribusi data. Dengan asumsi:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 5% atau 0,05, data memiliki distribusi normal.

- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 5% atau 0,05, data tidak memiliki distribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki adanya variabel independen atau gejala multikolinearitas.

Dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu:

- 1) Terjadi multikolinearitas jika nilai toleransi kurang dari 0.10 atau nilai variabel faktor inflasi (VIF) lebih dari 10.
- 2) Tidak ada multikolinearitas dalam regresi jika nilai toleransi kurang dari 0.10 atau nilai variabel faktor inflasi (VIF) lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah varians dalam sebuah model konsisten dari satu periode ke periode berikutnya. Apabila variasi dari satu observasi ke observasi lainnya konstan, model tersebut disebut homoskedastik. Apabila variasi datanya tidak sama, kemungkinan modelnya heteroskedastis. Model yang berkualitas adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak menunjukkan adanya tanda heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk menemukan keberadaan heteroskedastisitas dalam regresi linier berganda adalah dengan mengecek pola grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel

terikat (SRESID di sumbu Y) dengan kesalahan residual (ZPRED di sumbu X).

Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- 1) Terjadi heteroskedastisitas dalam data jika ada pola pada titik-titik yang ada, seperti garis bergelombang atau pola yang melebar kemudian menyempit.
- 2) Jika titik-titik tersebut tersebar secara acak di mana saja, baik di atas maupun di bawah angka 0, maka tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Maksud dari uji autokorelasi adalah untuk menilai apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam regresi linear model. Apabila terdapat hubungan, maka terjadilah autokorelasi yang disebutkan. Uji autokorelasi ini melibatkan penerapan uji Durbin Watson (DW test). Sebuah model regresi yang bagus adalah yang tidak memiliki autokorelasi ($D_u < d < 4 - d_U$). Dasar pengambil keputusan uji Durbin Watson test adalah:

Tabel III. 4

Dasar Pengambil Keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$

Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq Du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$dL \leq d \leq Du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-dL \leq d \leq 4-dL$
Tidak ada autokorelasi negatif dan positif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

Keterangan:

d : Nilai Durbin Watson Hitung

dL : *Durbin Watson Lower*

dU : *Durbin Watson Upper*

Berdasarkan tabel diatas:

- 1) Jika nilai *Durbin Watson* terletak diantara nilai dU dan $4-dU$, maka koefisien autokorelasi F sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi.
- 2) Jika nilai *Durbin Watson* lebih rendah dari dL maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti tidak ada korelasi.
- 3) Jika *Durbin Watson* lebih besar dari $4-dL$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol berarti ada autokelasi negatif.
- 4) Jika niali *Durbin Watson* terletak antara batas dU dan batas bawah dL atau *Durbin Watson* terletak antara $4-dL$, berarti tidak ada kesimpulan.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sering digunakan dalam penelitian yang melibatkan beberapa variabel independen. Fungsinya adalah untuk mengkaji korelasi antara variabel independen dan dependen serta memprediksi bagaimana perubahan dependen terjadi ketika independen berubah, sekaligus menguji apakah hubungan tersebut positif atau negatif untuk menjawab hipotesis. Pengujian regresi linear berganda akan memeriksa dampak dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. Rumus umum untuk persamaan regresi linear berganda biasanya dituliskan seperti ini:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 NPM + \beta_5 UP + e$$

Keterangan:

PL: Pertumbuhan Laba

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi *Current Ratio*

β_2 : Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

β_3 : Koefisien regresi *Total Asset Turnover*

β_4 : Koefisien regresi *Net Profit Margin*

β_5 : Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

CR: *Current Ratio*

DER: *Debt to Equity Ratio*

TATO: *Total Asset Turnover*

NPM: *Net Profit Margin*

UP: Ukuran Perusahaan

e: *Standar Error*

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel yang bergantung. (Ghozali, 2021) Koefisien determinasi adalah nilai yang berada di antara nol dan satu. Karena variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen, ketika koefisien determinasi (R^2) = 0, itu menunjukkan tidak ada korelasi antara kedua variabel tersebut. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan 1, itu menunjukkan bahwa ada hubungan sempurna antara variabel independen dan variabel dependen karena variabel independen memiliki semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Karena terdapat lebih dari dua variabel independen dalam regresi, koefisien determinasi yang disesuaikan digunakan sebagai R^2 .

5. Uji Hipotesis

Pengujian dilaksanakan untuk mendeteksi apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Berikut adalah pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

a. Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2021) Tujuan dari uji t adalah untuk mengklarifikasi seberapa besar dampak dari setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Uji dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Diterima atau ditolaknya hipotesis dinilai dengan kriteria antara lain:

- 1) Jika variabel independen dan variabel dependen tidak memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain, atau jika koefisien regresi tidak signifikan atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak.
- 2) Jika ada pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen, yang dikenal sebagai koefisien regresi signifikan, dan nilai signifikannya kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima.

b. Uji Statistik f

Menurut (Ghozali, 2021) Tujuan utama dari uji statistik f adalah untuk menentukan apakah variabel independen secara kolektif mempengaruhi variabel dependen dalam model.

Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai p -value dengan tingkat signifikansi f ($\alpha=0,05$) dengan metode berikut:

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima jika p -value nilai $< 0,05$. Dengan kata lain, masing-masing dari variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen ketika dilihat secara keseluruhan.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak jika nilai p -value nilai lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel dependen sama sekali tidak dipengaruhi oleh semua variabel independen secara keseluruhan.